

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki perairan yang luas dan pantai yang panjang. Berdasarkan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut (UNCLOS) tahun 1982, ditetapkan bahwa Indonesia memiliki bentangan laut yang mencakup hampir 75 persen dari seluruh wilayahnya. Wilayah maritim yang luas ini terdiri dari laut teritorial seluas 3,1 juta kilometer persegi (km) dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km persegi. Indonesia secara geografis terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, dengan Samudra Pasifik dan Samudra Hindia yang berbatasan dengan daratannya. Oleh karena itu, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, nomor dua di dunia setelah Brasil. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), Indonesia memiliki beragam biota laut, termasuk 950 spesies terumbu karang di area seluas 85.707 km persegi. Selain itu, Indonesia juga merupakan rumah bagi 555 spesies rumput laut, 2.500 spesies moluska, 1.400 spesies echinodermata, 7.200 spesies ikan laut, dan 1.300 spesies ikan air tawar. Indonesia mendapat julukan "*Marine Mega Biodiversity*" karena keanekaragaman hayati lautnya yang melimpah.

Keberadaan beragam organisme laut di dalam bentangan perairan yang luas memiliki daya tarik yang signifikan sebagai aset wisata yang potensial. Namun demikian, beragamnya organisme laut sebagian besar masih belum dieksplorasi karena tidak adanya tempat penyimpanan informasi yang komprehensif, yang mengakibatkan terbatasnya kesadaran di antara penduduk Indonesia. Di Indonesia, ada beberapa tempat yang berfungsi sebagai tempat untuk menyebarkan informasi, termasuk taman zoologi dan museum. Namun demikian, jumlah bangunan di Indonesia relatif terbatas dan terutama fokus di pusat-pusat kota besar. Namun, perlu dicatat bahwa Indonesia memiliki potensi signifikan yang belum

dimanfaatkan untuk pembangunan di wilayah yang berfungsi sebagai tempat kelahiran alami habitat laut. Keputusan untuk melakukan pengembangan di daerah asal biota laut, seperti pariwisata di pulau kecil dengan aksesibilitas yang mudah, merupakan tindakan yang tepat. Hal ini karena tidak hanya memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan pengetahuan tentang keanekaragaman hayati laut, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk eksplorasi dan berwisata. Pemilihan wisata akuarium dalam hal ini dimotivasi oleh fleksibilitas yang melekat pada bangunan, yang memungkinkan untuk pengembangan dan adaptasi melalui penggabungan beragam fasilitas yang berusaha untuk menyelaraskan dengan lingkungan sekitar di lokasi yang dipilih. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua daerah memiliki fasilitas yang didedikasikan untuk eksplorasi dan edukasi ekosistem kehidupan laut. Daftar yang disajikan pada Tabel 1.1 di bawah ini memberikan gambaran umum mengenai beberapa tempat wisata akuarium biota laut yang berada di Indonesia.

Tabel 1. 1 Daftar Tempat Wisata Aquarium di Indonesia

No.	Nama Tempat	Lokasi
1	Jakarta Aquarium	Jakarta Barat
2	Aquarium Pulau Putri	Kepulauan Seribu
3	Sea World Ancol	Jakarta Utara
4	Dunia Air Tawar TMII	Jakarta Timur
5	Aquarium Taman Pintar	Yogyakarta
6	Purbasari Pancuran Mas	Purbalingga
7	Aquarium Kebun Binatang Surabaya	Surabaya
8	Fantastic Aquarium	Batu, Malang
9	Sea World Bali	Denpasar, Bali
10	Kura-kura Ocean Park	Jepara, Jawa Tengah

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa wisata aquarium di Indonesia masih tergolong sedikit dan tidak merata di setiap daerah. Wisata aquarium ini didominasi di daerah Jakarta dan di daerah ini pula terdapat aquarium terbesar yaitu Sea World Ancol. Dengan jumlah wisata aquarium yang sedikit tersebut dapat mengurangi

minat wisatawan untuk menikmati keindahan biota laut dikarenakan lokasi yang cukup jauh.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang saat ini dikenal sebagai kota pesisir dan memiliki beberapa objek wisata dengan pesona yang indah. Berkembangnya sektor pariwisata di Lamongan, tentunya berkaitan erat dengan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan. Dari beberapa objek wisata yang ada di Lamongan dapat dilihat jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Lamongan dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Hal itu dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tahun 2015–2022 di Kabupaten Lamongan

No.	Tahun	Kunjungan Wisatawan		Jumlah Wisatawan
		Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	
1	2015	2.360.742	168	2.360.910
2	2016	2.363.649	183	2.363.832
3	2017	2.365.761	282	2.366.043
4	2018	2.627.866	226	2.628.092
5	2019	2.769.297	261	2.769.558
6	2020	610.410	40	610.450
7	2021	1.548.554	28	1.548.582
8	2022	4.520.418	86	4.520.504

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan, 2023

Berdasarkan data banyaknya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 2.922 wisatawan, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 2.211 wisatawan, sedangkan pada tahun 2018 mulai meningkat sebanyak 262.049 wisatawan, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 141.466 wisatawan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kunjungan sebanyak 2.159.108 wisatawan dikarenakan adanya pandemi Coronavirus (Covid19) sehingga pemerintah setempat melakukan upaya untuk mengurangi penyebaran virus dengan menutup sejumlah tempat wisata. Namun pada tahun 2021 jumlah wisatawan

kembali meningkat sebanyak 938.132 wisatawan, hingga puncaknya pada tahun 2022 jumlah wisatawan meningkat drastis yaitu sebanyak 2.971.922 wisatawan. Dari data banyaknya jumlah wisatawan di beberapa tempat wisata di Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan memiliki potensi dalam pengembangan sektor pariwisata.

Kabupaten Lamongan tercatat belum memiliki wisata aquarium yang merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan potensi laut dan daya tarik wisatawan yang difungsikan untuk menampung berbagai jenis kehidupan biota laut sesuai dengan pembagian zona dan juga menampilkan biota-biota laut khas Indonesia. Selain itu memberikan beberapa atraksi wisata bahari yang menjadi daya tarik wisatawan, seperti aquarium interactive dan touchpool agar pengunjung dapat berinteraksi secara langsung dengan biota laut. Atraksi lain yang ditampilkan yaitu dengan menyediakan diorama yang menampilkan kehidupan nelayan pesisir Kabupaten Lamongan.

Dalam pengadaan bangunan *oceanarium* terdapat beberapa aspek kriteria atau persyaratan khusus yang harus dipenuhi seperti :

1. Peletakan *oceanarium* harus diletakkan pada tempat yang mudah untuk pencapaiannya, baik oleh kendaraan umum maupun pribadi.
2. Penyediaan air bagi ikan yang ada dalam akuarium merupakan faktor terpenting untuk kehidupan biota laut.
3. Desain pada site dan ukuran site harus memungkinkan pengembangan pada suatu saat.
4. Tidak menggunakan pola-pola monoton pada desain *oceanarium* karena akan bersifat memaksa, sehingga bertentangan dengan fungsi *oceanarium* sebagai tempat rekreasi.

Dari beberapa persyaratan tersebut Kabupaten Lamongan menjadi lokasi yang cocok karena memiliki potensi berupa daerah pesisir yang membentang di area Lamongan utara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan saat ini berlomba-lomba mengembangkan sektor pariwisata terutama di daerah pesisir

yang bersifat rekreatif, edukatif, dan konservatif. Kegiatan konservatif difungsikan sebagai tempat pelestarian beberapa biota laut terutama biota laut khas Lamongan.

Dari permasalahan mengenai banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui kekayaan biota laut Indonesia khususnya masyarakat Lamongan dapat direspon dengan menyediakan fasilitas rekreasi berupa oceanarium yang lokasinya berada di pesisir pantai Lamongan utara. Dengan adanya fasilitas ini, maka masyarakat akan lebih mudah mengetahui dan menikmati keindahan laut tanpa harus menuju ke habitat aslinya yang membutuhkan biaya yang lebih mahal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, daerah pesisir Lamongan memiliki potensi yang baik sebagai tempat rekreasi berbasis edukasi. Akan tetapi diperlukan pengelolaan yang baik agar arah pengembangan pariwisata kawasan pesisir Lamongan terkendali dan tidak merusak serta mengeksploitasi lingkungan. Selain itu, di Lamongan juga masih belum tersedia tempat rekreasi yang memamerkan biota laut. Salah satu caranya yaitu dengan membangun Lamongan Oceanarium dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik yang berbasis edukasi.

Melalui pendekatan arsitektur ikonik, bangunan oceanarium akan dirancang dengan menerapkan beberapa prinsip seperti, bangunan mempunyai skala besar dan megah, bentuk bangunan yang menarik secara visual, menggunakan komponen struktur yang kuat, dan berada di lokasi yang strategis (Pawitro, Udjianto., 2012). Adanya penggabungan tempat rekreasi dan edukasi menjadi kelebihan yang ditawarkan dari bangunan ini. Selain itu, Oceanarium akan didesain menarik agar dapat menghadirkan visualisasi dan suasana yang menyenangkan dengan tema keindahan bawah laut. Dengan solusi tersebut, kebutuhan pemerintah Kabupaten Lamongan terkait pengembangan pariwisata dapat terpenuhi dan mampu menjadi objek wisata yang dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat namun juga dapat menjadi ikon baru dari Kota Lamongan

## 1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan merupakan hasil yang ingin dicapai dan bersifat non arsitektural. Berikut merupakan tujuan-tujuan perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan pendekatan Arsitektur Ikonik :

- Menyediakan wadah atau tempat rekreasi di Kabupaten Lamongan mengenai ragam biota laut Indonesia.
- Menjadi salah satu destinasi wisata baru di kota Lamongan sehingga dapat memajukan ekonomi masyarakat sekitar.
- Menghasilkan *Oceanarium* yang dapat menjadi ikon kota Lamongan.

Sasaran perancangan merupakan perwujudan dari tujuan perancangan yang bersifat arsitektural. Berikut merupakan sasaran yang ingin dicapai dengan adanya perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan pendekatan Arsitektur Ikonik:

- Memberi tempat atau wadah bagi masyarakat yang menyajikan ekosistem laut di dalamnya.
- Sebagai sarana edukasi non-formal yang bersifat interaktif agar dapat belajar dengan berinteraksi secara langsung dengan biota laut.
- Sebagai sarana pengembangan biota laut
- Sebagai tempat peneliti atau observasi mengenai kehidupan ekosistem laut.

## 1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan pendekatan Arsitektur Ikonik antara lain :

- Jam operasional pada Lamongan *Oceanarium* bagi pengunjung setiap hari dimulai pukul 08.30 – 16.30 WIB.
- Penggunaan bangunan ditujukan kepada masyarakat umum khususnya kalangan pelajar.
- Batasan benda yang ada pada *Oceanarium* ini yaitu benda-benda yang berkaitan dengan biota laut.

Asumsi perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan pendekatan Arsitektur Ikonik antara lain :

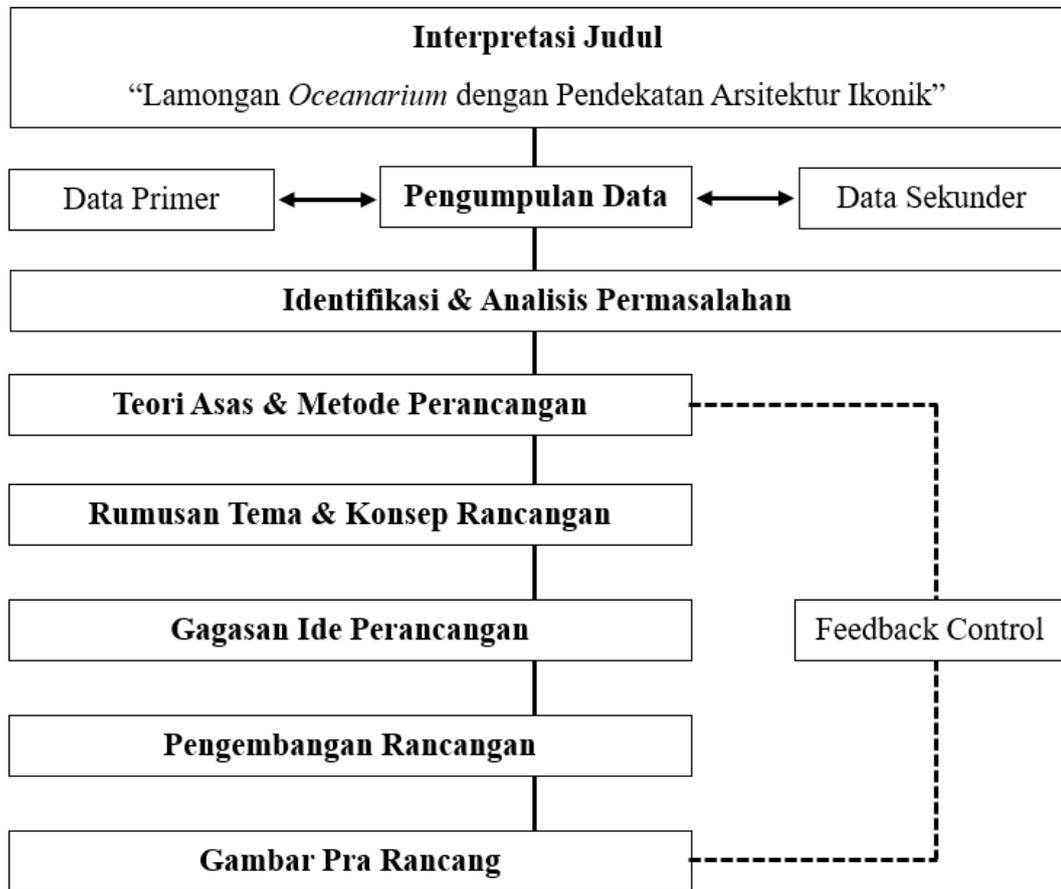
- Kepemilikan proyek ini adalah milik swasta yang bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mewujudkan pembangunan yang berorientasi pada nilai komersial.
- Daya tampung pengunjung berdasarkan pada jumlah kunjungan rata-rata wisatawan harian di Lamongan adalah 400 pengunjung/hari.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan selesai dan diaplikasikan pada gambar perancangan.

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik. Pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu, data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, informasi dari internet, dan sebagainya.
3. Setelah pengumpulan data dari berbagai sumber, dibuat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dan menjadi acuan untuk merancang objek perancangan.
4. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang yang akan membantu dalam menemukan tema rancangan.
5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan berdasarkan teori dan metode rancangan.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan di atas, berikut merupakan bagan metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal tugas akhir proyek Lamongan *Oceanarium* dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik.



Gambar 1. 1 Skema Tahapan Perancangan  
Sumber : Analisa Penulis, 2023

### 1.5. Sistematika Laporan

Sistematika laporan pada dasarnya berisi uraian secara logis kerangka bahasan laporan perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan** : Berisi beberapa tahapan mulai dari latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta uraian secara rinci, serta sistematika penulisan laporan.

**BAB II Tinjauan Objek Perancangan** : Berisi tentang tinjauan mengenai jenis *oceanarium* beserta tinjauan terhadap objek perancangan yang serupa dengan judul tugas akhir Lamongan *Oceanarium* dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik, yang

meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul dan teori tentang *oceanarium*. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang standar kebutuhan dan besaran ruang *oceanarium*, sistem dan ruang pameran, serta elemen pendukung *oceanarium* yang nantinya diterapkan pada perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik.

**BAB III Tinjauan Lokasi** : Berisi tentang latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan kondisi fisik lokasi yang membahas mengenai kondisi eksisting, aksesibilitas, potensi lingkungan, insfrastruktur, dan bangunan setempat.

**BAB IV Analisis Perancangan** : Berisi tahapan analisis terhadap site yang ditentukan, analisis ruang, dan analisis bentuk dan tampilan yang akan diterapkan pada perancangan.

**BAB V Konsep Perancangan** : Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Lamongan *Oceanarium* dengan Pendekatan Arsitektur Iknik, baik konsep dan tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.